

EFEKTIFITAS PELAKSANAAN SUPERVISI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MTS GUPPI KOTA PAGAR ALAM

Azharudin
Email:azharudin@gmail.com

ABSTRAK:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dengan bagaimana Implementasi Supervisi Pengawas Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Kegiatan Belajar Mengajar di MTs Guppi, bagaimana efektifitas supervisi pengawas PAI terhadap Kegiatan Belajar Mengajar, dan bagaimana keterkaitan Implementasi Supervisi Pengawas Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Kegiatan Belajar Mengajar di MTs Guppi Kota Pagar Alam maka telah dihasilkan baik itu melalui metode wawancara, obsevasi dan dokumentasi dari penelitian ini sebagai berikut: (1) Pelaksanaan supervisi oleh pengawas PAI pada kegiatan belajar mengajar di MTs Guppi Kota Pagar Alam ditempuh melalui empat komponen yakni (a) proses/langkah supervisi meliputi; persiapan, pelaksanaan kegiatan supervisi dan tindak lanjut serta instrument penilaian, (b) gaya supervisi yang digunakan yakni gaya demokrasi, (c) teknik/metode supervisi yang digunakan meliputi ; teknik kunjungan langsung dan teknik tidak kunjungan langsung, dan (d) problem supervisi yang dihadapi meliputi problem dari guru, anak, kepala Madrasah, dan pengawas, (2) Efektivitas pelaksanaan supervisi oleh pengawas agama berimplikasi pada ; (a) kesiapan pihak Madrasah untuk melaksanakan belajar mengajar. Akan tetapi persoalan itu belum berjalan secara baik. (b) persepsi dari pihak sekolah MTs Guppi Kota Pagar Alam terhadap persoalan program pengawasan oleh pengawas agama secara umum adalah baik. (c) sedangkan keberhasilan (tolak ukur) dari pelaksanaan supervisi meliputi; keberhasilan fisik Madrasah, jumlah siswa, dan prestasi siswa madrasah yang cukup baik. Jadi dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat efektifitas pelaksanaan supervisi pengawas PAI MTs Guppi Kota Pagar Alam telah efektif atau dengan kata lain telah berhasil dengan baik, (3) Keterkaitan pelaksanaan supervisi pengawas PAI dengan kegiatan belajar mengajar di MTs Guppi Kota Pagar Alam adalah keterkaitan supervisi pendidikan dengan proses KBM, dan keterkaitan supervisi pendidikan dengan evaluasi KBM.

Kata kunci: Efektifitas, Supervisi Pendidikan Agama Islam

ABSTRACT:

This study aims to find out by how Implementation Supervision of Trustees of Islamic Religious Education (PAI) On Teaching and Learning Activities in MTs Guppi, how the effectiveness of the supervision of the supervisory PAI on Teaching and Learning, and how linkages Implementation Supervision of Trustees of Islamic Religious Education (PAI) On Teaching and Learning Activities MTs Guppi Pagar Alam then it has been produced either channeled through interviews, observation and documentation of this study as follows: (1) Implementation of supervision by supervisors PAI on teaching and learning in MTs Guppi Pagar Alam made through four components: (a) processes / steps of supervision include; preparation, implementation and follow-up supervision and assessment instruments, (b) supervision style used that style democracy, (c) engineering / supervision methods used include; direct traffic and engineering techniques are not direct visits, and (d) problems encountered include the problem of supervision of the teacher, the child, the head of Madrasah and supervisor, and (2) The effectiveness of the implementation of supervision by the regulatory implications for religion; (A) the readiness of the parties to carry out the teaching and learning Madrasah. But the problem has not gone well. (B) the perception of the school MTs Guppi Pagar Alam to the question of program oversight by supervisors religion in general is good. (C) while the success (benchmarks) on the implementation of supervision include; Madrasah physical success, the number of students, and student achievement madrassas were quite good. So with demikan can be concluded that the level of effectiveness of the supervision of the supervisory PAI MTs Guppi Pagar Alam has efektifive or in other words, has worked out well, (3) Linkage implementation supervision of the supervisory PAI with kegatan learning in MTs Guppi Pagar Alam is interconnectivity supervision of education the process of teaching and learning, and relevance of educational supervision with KBM evaluation.

Keywords: Effectiveness, Supervision of Islamic Education

A. PENDAHULUAN

Pengawasan sekolah mata pelajaran agama islam pada sekolah umum berdasarkan surat keputusan Menteri Agama No.381 tahun 1999

tentang petunjuk teknis pelaksanaan jabatan pengawas pendidkan agama ada dua macam yaitu pengawas mata pelajaran pendidikan agama islam pada TK, SD, SLB serta pengawas

sekolah mata pelajaran agama islam SLTP,SMU/ K.¹Adapun RA/BA,MI dan MD Auliyah diawasi oleh pengawas sekolah rumpun mata pelajaran agama RA/BA,MA dan MDA, sedangkan pada MTs/ SMA dan MD Wustho serta MD Auliyah diangkat pengawas sekolah rumpun mata pelajaran Al-Qur'an Hadits (ilmu tafsir,ilmu hadis,bahsa Arab) pengawas sekolah rumpun mata pelajaran aqidah akhlak(Keimanan,Akhlak,Sejarah Kebudayaan Islam), dan pengawas sekolah rumpun mata pelajaran syari'ah(fiqh,ushul fiqh).²

Sementara itu keefektifan belajar merupakan hasil guna yang diperoleh setelah pelaksanaan proses belajar mengajar. Efisiensi dan keefektifan mengajar dalam proses interaksi belajar yang baik adalah segala daya upaya guru untuk membantu para siswa agar bisa belajar dengan baik. Guru yang efektif adalah guru yang menemukan cara dan selalu berusaha agar anak didiknya terlibat secara tepat dalam suatu mata pelajaran dengan presentasi waktu belajar akademis yang tinggi dan pelajaran berjalan tanpa menggunakan tehnik yang memaksa.³

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan, kementerian Agama kota Pagaralam merupakan salah satu dari 15 kabupaten/kota yang ada di provinsi sumatara selatan yang cukup memperhatikan bidang supervisi atau pengawasan mutu dan administrasi mutu pendidikan Madrasah.Hal itu dilakukan karena beberapa alasan(1) profesionalisame para pendidik yang dinilai masih perlu dilakukan peningkatan-peningkatan,(2) proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) masih belum maksimal sesuai dengan yang diharapkan sebagai akibat dari kurangnya profesionalisme para pendidik,(3) Standar Kompetensi Kelulusan (SKL) yang masih belum lebih baik dari kabupataen/kota lainnya yang ada diwilayah provinsi sumatra selatan,dan terahir(4) perilaku keberagaman peserta didik yang masih sangat perlu dilakukan peningkatan-peningkatan.

Permasalahan-permasalahan terkait mutu pendidikan di atas,tentu merupakan masalah yang perlu segera diatasi dengan meningkatkan pengawasan atau supervisi oleh pihak berwewenang

dalam hal ini oleh pihak pengawsan sekolah di Madrasah yang ada di Kota Pagaralam dibawah naungan Kementrian Agama Kota Pagaralam. Pengawasan atau supervisi tersebut harus difokuskan kepada peningkatan profesionalisme,kemampuan mengajar dan mendidik para pendidik karena itu akan berimbas pada permasalahan-permasalahan yang telah didefinisikan di atas.

Secara kuantitatif jumlah Madrasah yang ada di kota pagaralam berjumlah 12 Madrasah yang terdiri dari(1)Madrasah Aliyah Negeri Kota Pagaralam,(2)Man Darul Muttakin,(4) MTs Negeri Jambat Balo(5)MTs Guppi,(6)MTs satu atap Muara siban,(7)MIN Muara Siban,(8)MI Darussalam,(9)MI Al ansor,(10)MI Al Azar,(11) MI Islamiyah,(12)MI Darul Hikmah.Lembaga pendidik madrasahtersebut bersaing dalam perkembangan dan peningkatan mutu.

Keberadaan Madrasah sebagai dijelaskan di atas adalah jumlah keseluruhan Madrasah yang ada di kota pagaralam yang terdiri dari jenjang Madrasah Iftidaiyah, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah.Dari keseluruhan Madrasah tersebut yang ditentukan sebagai objek penelitian adalah MTs Guppi Kota Pagaralam,adapun alasan penetapan itu adalah sebagai berikut:

1. MTs Guppi kota pagaralam sebagai lembaga pendidikan atas mempunyai kedudukan yang sama dengan lembaga pendidikan atas mempunyai kedudukan yang sama dengan lembaga pendidikan umum lainnya seperti sekolah menengah pertama(SMP),yang membutuhkan atau supervisi yang lebih banyak.
2. MTs Guppi kota pagaralam sebagai lembaga pendidikan islam punya peran ganda terhadap peserta didik,yang selain memberikan pengetahuan umun juga mempertahankan nilai-nilai kiislaman.
3. MTs Guppi kota pagaralam merupakan lembaga pendidikan menengah pertama(tsanawiyah) menuju pendidikan atas atau aliyah sehingga perlu dipersiapkan secara baik dan komprehensif.
4. MTs Guppi kota pagaralam yang memiliki banyak guru honor tapi memiliki komitmen dan integritas yang kuat untuk pengembangan dan peningkatan mutu madrasah.
5. Lulus MTs Guppi Kota Pagaralam dapat

¹ Kementrian Agama, 1999, hlm. 6-7

² Kementrian Agama, 1999, hlm. 6-7

³ Sadiman, *Efektifitas Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rinika Cipta, 2010), hlm. 102



diterima di tingkat lanjutan atas atau aliyah yang dianggap lebih unggul dari yang lain.

Penentuan pilihan jenis lembaga pendidikan madrasah dan fokus kepada MTs Guppi kota Pagaralam yang dijadikan objek penelitian yaitu 1 lembaga pendidikan madrasah. Dengan 1 lokasi penelitian tersebut maka desain penelitian ini adalah study kasus tunggal yaitu studi yang hanya memfokuskan objek kajian kepada satu kasus yaitu MTs Guppi kota Pagaralam. Hal penting yang harus juga diperhatikan adalah bagaimana peningkatan mutu pendidikan madrasah khusus tentang pelaksanaan Supervisi atau pengawasan terhadap profesionalisme para pendidik dalam Kegiatan Belajar Mengajar. Banyak faktor yang terjadi pada pelaksanaan supervisi yang menjadi tolak ukur terhadap rendahnya perkembangan dan peningkatan mutu lembaga pendidikan madrasah. Di antara faktor-faktor tersebut adalah (1) minimnya kemampuan pengawas tentang ilmu pendidikan dan administrasi sekolah sehingga menimbulkan keengganan untuk datang ke sekolah, (2) minimnya tenaga teknis terkait pengawasan di lapangan, (3) mekanisme supervisi yang kurang dipahami sebagai pengawas, (4) tugas pokoknya kurang sesuai dengan tugas pokoknya sebagai supervisor, (5) sarana dan prasarana yang kurang memadai, (6) rendahnya perhatian birokrasi terhadap supervisi, dan (7) lemahnya sistem rekrutmen pengawas.

Beberapa faktor penghambat pelaksanaan supervisi atau pengawasan pendidikan sebagaimana dijelaskan di atas memang sering dan selalu terjadi. Karena itu, pelaksanaan supervisi pendidikan di MTs Guppi Kota Pagaralam harus didasarkan kepada beberapa alasan berikut (1) keahlian para kepala sekolah masih di bawah standar yang seharusnya dimiliki oleh seorang kepala sekolah, (2) kurangnya perhatian membuat persiapan perangkat mengajar, (3) kurangnya kemampuan pendidik tentang keterampilan pedagogis dasar, (4) minimnya kemampuan pendidik dalam mengelola kelas dalam materi ajar, (5) sebagai guru enggan terhadap supervisor, dan (6) merasa adanya kecemasan status pendidikan.

Salah satu dalam peningkatan mutu pendidik Madrasah adalah lewat bidang pengawasan atau supervisi. Karena itu eksistensi

pengawasan mutu pendidikan Madrasah oleh pengawas kementerian Agama Kota Pagaralam menjadi sangat urgen. Untuk itu sebagaimana dijelaskan di atas, pengawasan atau supervisi pengawas pendidikan agama Islam terhadap profesionalisme kepala sekolah dan para pendidik dalam pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar menjadi logis dan layak untuk diteliti.

B. RUMUSAN MASALAH PENELITIAN

1. Bagaimana pelaksanaan supervisi pengawas pendidikan agama Islam terhadap Kegiatan Belajar Mengajar di MTs Guppi Kota Pagar Alam?
2. Bagaimana efektifitas supervisi pendidik agama Islam di MTs Guppi kota Pagar Alam?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan supervisi dengan kegiatan Belajar Mengajar di MTs Guppi Kota Pagar Alam?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui pelaksanaan supervisi pengawas pendidikan agama Islam terhadap Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di MTs Guppi Kota Pagar Alam.
2. Untuk mengetahui keefektifitasan pelaksanaan supervisi pendidikan Agama Islam di MTs Guppi Kota Pagar Alam.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan supervisi dengan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di MTs Guppi Kota Pagar Alam.

D. LANDASAN TEORI

1) Kajian Tentang Pelaksanaan Supervisi

Kerangka teori merupakan uraian singkat tentang teori yang dipakai dalam menjawab penelitian. Sesuai dengan pertanyaan penelitian dalam tesis tentang Pengawasan Pendidikan Agama Islam, maka dengan demikian kerangka teori yang diuraikan dalam penelitian adalah uraian-uraian singkat tentang teori yang terkait dengan pengawasan Pendidikan Agama Islam terhadap Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di Madrasah kota Pagaralam.⁴

⁴ Subari, *supervisi pendidikan: Dalam Rangka Perbaikan situasi Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 1

Secara umum istilah supervisi berarti mengamati, mengawasi, atau membimbing dan menstimulir kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh orang lain dengan maksud untuk mengadakan perbaikan.⁵ Sedangkan secara etimologis, supervisi berasal dari kata "super" dan "vision" yang masing-masing berarti penglihatan dari atas. Supervisi biasanya digunakan untuk istilah pengawasan. Soetopo mengungkapkan bahwa pengawas dapat mengandung arti beragam di dalamnya dapat berisi infeksi, control dan evaluasi dalam proses manajemen, pengawasan lebih banyak diterjemahkan dari kata "controlling" dalam bahasa Inggris dari pada "inspecting" dan "evaluating" disamping control itu sendiri. Menurut Amentembun istilah supervisi di ambil dari perkataan Inggris "supervision" yang berarti pengawasan. Dijelaskan oleh Amentembun bahwa istilah supervisi dapat pula dijelaskan menurut arti morfologis. Supervisi terdiri dari supervisi.⁶

2) Peran dan Fungsi Supervisi/Pengawas

Fungsi supervisi pendidikan adalah sebagai layanan atau bantuan kepada guru untuk mengembangkan situasi belajar mengajar. Konsep supervisi sebenarnya diarahkan kepada pembinaan. Artinya kepala sekolah, guru dan para personel lainnya di sekolah diberi fasilitas untuk meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya.

Dilihat dari fungsi yang telah ada, tampak jelas peranan supervisi pendidikan. Peranan supervisi dapat dikemukakan oleh berbagai pendapat para ahli yang menyimpulkan tentang tugas dan fungsi supervisor:

- a. Koordinator, sebagai koordinator supervisor dapat mengkoordinasi program-program belajar mengajar, tugas-tugas anggota staf berbagai kegiatan yang berbeda-beda diantara guru-guru.
- b. Konsultan, sebagai konsultan supervisor dapat memberikan bantuan, bersama mengkonsultasikan masalah yang dialami guru baik secara individual maupun secara kelompok.
- c. Pemimpin kelompok, supervisor dapat

memimpin sejumlah staf guru dalam mengembangkan potensi kelompok, pada saat mengembangkan kurikulum, materi pelajaran dan kebutuhan profesional guru secara bersama-sama.

- d. Evaluator, supervisor dapat membantu guru dalam menilai hasil dan proses belajar, dapat menilai kurikulum yang sedang dikembangkan.⁷

3) Perilaku Supervisor

1. Memperhatikan
2. Mengerti dan mengalami
3. Membantu dan membimbing
4. Memupuk evaluasi diri bagi perbaikan dan pengembangan
5. Memupuk kepercayaan diri
6. Memupuk, mendorong bagi pengembangan inisiatif dan kreatifitas

4) Kompetensi Dasar Seorang Supervisor

Seorang supervisor yang kompeten adalah supervisor yang dapat melaksanakan tugas pokoknya dengan baik dan sesuai dengan batas tanggung jawab dan kewenangan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

5) Tugas dan Peran Guru

Tugas dan peran guru terbagi menjadi tiga, sebagai berikut:

- a. Tugas guru sebagai profesi
- b. Tugas dan peran guru sebagai kemanusiaan
- c. Tugas guru dalam bidang kemasyarakatan

Dari tiga tugas seorang guru tersebut diatas artinya seorang guru harus dapat menjadikan diri sebagai orang tua kedua disekolah, ia mampu menarik simpati, sehingga menjadi idola para siswanya. Pelajaran apapun yang diberikan hendaknya menjadi motivasi bagi siswanya dalam belajar. Jika seorang guru dalam penampilannya sudah tidak menarik, maka kegagalan pertama adalah ia tidak akan dapat menanamkan benih pengajarannya itu kepada siswanya.

⁵ Mukhtar, *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*, hlm. 44

⁶ Subari, *Supervisi Pendidikan: Dalam Rangka Perbaikan Situasi Mengajar*, hlm. 5

⁷ <http://www.sarjanaku.com/2011/05/supervisi-pendidikan.html> diakses tgl 29/05/2015 pk1 13:47



E. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang tidak mencari sebab akibat, tetapi lebih berupaya memahami situasi tertentu dengan bentuk penelitian studi khusus (*casestudy*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap suatu kasus tertentu.⁸ Gejala atau situasi tertentu dimaksud adalah pengawasan (Supervisi) yang dilakukan Pengawas Pendidikan Agama Islam Kota Pagar Alam. Dalam penelitian tersebut data yang dapat diperoleh bersal dari naskah wawancara, observasi, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya dengan tujuan mendeskripsikan realita empiris dibalik fenomena yang ada secara mendalam, rinci dan tuntas.

F. PEMBAHASAN

1) Pelaksanaan supervisi pengawas Pendidikan Agama Islam dengan kegiatan belajar mengajar di Mts Guppi kota Pagar Alam.

Pelaksanaan supervisi oleh pengawas pendidikan agama islam terhadap Kegiatan Belajar Kegiatan Belajar Mengajar di MTs Guppi Pagar Alam mengacu pada buku panduan tugas jabatan fungsional pengawas Pendidikan Agama Islam Kementerian Agama dan panduan-panduan lain yang ada hubungannya dengan supervise sebab dengan pedoman dan penduan tersebut diharapkan pelaksanaan supervise terarah sesuai dengan sasaran yang ditujuh, menyelesaikan masalah dengan dalam pelaksanaan, mengetahui langkah-langkah yang harus dilakukan, mengetahui metode/teknik supervisi yang tepat, mengetahui gaya supervisi yang pas dan kemudian mampu memahami suatu masalah yang terjadi dan yang lebih penting adalah mengetahui dengan jelas tujuan dan sasaran yang ingin dicapai. Konsep tersebut tertuang dalam penduan tugas jabatan fungsional pengawas pendidikan agama islam Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Kementerian Agama RI sebagai berikut: “ Pedoman tugas pengawas pendidikan agama islam menjadi sangat penting bagi setiap pengawas pendidikan

agama islam dalam melaksanakan tugas sehari-hari dilapangan, karena tanpa pedoman yang jelas dikhawatirkan para pengawas akan terjebak dalam kegiatan, tanpa mengetahui dengan jelas tujuan dan sasaran yang harus dicapai.

Pengawas pendidikan agama islam melaksanakan kegiatan pengawasan terhadap Kegiatan Belajar Mengajar melalui empat komponen pokok, meliputi: proses/langka-langka pelaksanaan supervisi, gaya pengawas, teknik/metode pengawasan, dan masalah yang di hadapi pengawas dalam melakukan supervisi. Ke empat pelaksanaan tersebut dijelaskan oleh Azhari bahwa pelaksanaan supervisi mencakup: teknik, langkah-langkah dan contoh instrumen pelaksanaan supervisi.⁹ Penjelasan tersebut sesuai pula dengan yang dijelaskan oleh Direktorat Jenderal Pembinaan Pelaksanaan Kelembagaan Agama RI meliputi teknik-teknik supervisi, langkah-langkah supervisi, instrumen serta cara penggunaannya, serta laporan dan tindak lanjut.

1. Proses Supervisi Pendidikan Agama Islam

Bafadal memberikan penekanan tentang langkah-langkah supervisi bahwa supervisi pendidikan merupakan sebuah proses. Karena merupakan sebuah proses, ada langkah-langkah yang harus ditempuh oleh kepala sekolah dan pengawas SMU/Aliyah dan Pembina lainnya dalam melakukan supervisi pendidikan.¹⁰

Pelaksanaan supervisi pengawas di pendidikan agama islam pada kegiatan Belajar Mengajar di MTs Guppi Pagar Alam ada tiga tahapan, yakni: tahapan persiapan, tahapan pelaksanaan dan tahapan instrumen penilaian dan tindak lanjut. Ketiga tahapan ini adalah tahapan kunci dalam pelaksanaan supervisi terhadap Kegiatan Belajar Mengajar. Ketiga tahapan ini sebagaimana dijelaskan dalam pedoman pengembangan administrasi dan supervisi pendidikan oleh Kementerian Agama RI ada beberapa langkah yang diperhatikan kegiatan supervisi pendidikan yaitu: persiapam pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut. Selain itu Bafadal mengungkapkan enam langkah supervisi pendidikan yang dilakukan pada sekolah SMU/Aliyah dan Pembina lainnya

⁸ Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Reneka Cipta, 2006), Hlm.31

⁹ Azhari, *Persiapan Dan Evaluasi*, 2004, hlm. 6

¹⁰ Bafdal, *Langka-langkah Supervisi*, 2008, hlm. 7.

dalam melakukan supervisi pendidikan di SMU/ Aliyah yaitu: analisis kemampuan guru, analisis karakteristik, identifikasi teknik dan media supervisi, dan evaluasi supervisi.¹¹

Ketiga macam proses atau langkah-langkah supervisi sebagaimana diungkapkan di atas dapat diaplikasikan oleh pengawas pendidikan agama islam MTs Guppi Kota Pagar Alam:

- a. Pertemuan awal dengan kepala sekolah dan guru-guru serta staf administrasi sekolah sebab dengan pertemuan tersebut pengawas pendidikan agama islam dengan pihak sekolah melakukan kesepakatan untuk bekerjasama melaksanakan supervisi, selain itu juga sebagai tanda permintaan izin untuk melakukan supervisi, melakukan kerjasama dengan pengawas umum dalam rangka membina guru-guru pada MTs Guppi Kota Pagar Alam dengan bentuk kerjasama bahwa untuk pengawas pendidikan agama islam melakukan pengawasan atas persiapan perangkat belajar mengajar dan pendalaman pengembangan umum memberikan pengawasan kepada guru agama islam tentang strategi belajar mengajar di dalam kelas.
- b. Pembuatan jadwal kunjungan. Dalam hal ini pengawas PAI tidak menyusun atau membuat sendiri jadwal kunjungan tapi hanya menggunakan jadwal mengajar guru yang telah tersedia pada sekolah tersebut.
- c. Pembuatan instrumen penilaian rencana pelaksanaan pembelajaran. Pada aspek kedua ini pengawas pendidikan agama islam dapat menyusun sendiri instrumen penilaian tersebut dengan menentukan aspek-aspek yang harus dilakukan penilaian seperti silabus, RPP, program tahunan, program semester, batasan mengajar, daftar hadir dan daftar nilai.
- d. Penilaian kemampuan mengajar guru. Pada aspek ini tidak dilakukan oleh pengawas pendidikan agama islam sebab pada aspek ini adalah wilayahdi yang ditangani oleh pengawas umum sehingga yang membuat aspek-aspek ini adalah pengawas umum.
- e. Mengadakan koordinasi dengan kepala sekolah dan guru-guru. Pada aspek ini

pengawas pendidikan agama islam mengadakan pertemuan dengan kepala sekolah dan guru-guru guna menyampaikan aspek-aspek yang akan dilakukan supervisi. Selain menyampaikan secara lisan aspek-aspek yang disupervisi juga membagi selebaran-selebaran ketas kepada kepala sekolah maupun guru-guru madrasah yang berisikan aspek-aspek yang akan dilakukan supervisi tersebut.

2. Proses/Langkah Pelaksanaan supervisi

Pada tahap pelaksanaan ini pengawas pendidikan agama islam melakukan supervisi pada Kegiatan Belajar Mengajar di MTs Guppi Kota Pagar Alam sebagai berikut:

- a. Mengunjungi madrasah, kunjungan pengawas pendidikan agama islam ke madrasah guna melakukan supervisi tidak diberitahukan terlebih dahulu karena kunjungn itu didasarkan kepada jadwal sekolah untuk melakukan kunjungan.
- b. Melakukan atau penilaian pengecekan terhadap persiapan atau perangkat mengajar guru yaitu RPP, program semester, silabus, daftar hadir dan daftar nilai. Dalam pengecekan ini dapat pula dilakukan dengan dua cara yaitu secara langsung bertemu dengan guru yang bersangkutan dan kadang hanya dilakukan tanpa bertemu dengan guru yang bersangkutan. Artinya guu yang bersangkutan hanya mengumpulkan perangkat mengajar tersebut kepada kepala sekolah kemudian diberikan kepada pengawas untuk melakukan pengecekan pada perangkat-perangkat tersebut. Selain itu pengawas pendidikan agama islam juga melakukan penilaian terhadap guru dalam mengembangkan materi ajar dalam proses belajar mengajar dengan cara langsung mengamati guru di kelas.
- c. Setelah pengawas pendidikan agama islam melakukan pengecekan maka diberikan komentar dan catatan terhadap perangkat-perangkat yang disupervisi. Namun hal ini yang paling diutamakan dalam pengecekan adalah perangkat mengajar sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar.

Muhaimin menggunakan bahwa silabus dan RPP merupakan wujud rencana profesional yang

¹¹ Bafadal. *Manajemen Pendidikan Mutu Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara. 2004), hlm. 53



disusun dan dikembangkan bahwa RPP adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai suatu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus.¹²

2) Gaya Pelaksanaan Supervisi pengawas Pendidikan Agama Islam

Dalam rangkaian pelaksanaan supervisi pengawas Pendidikan Agama Islam pada MTs Guppi Kota Pagar Alam digunakan gaya supervisi demokratis, dimana pengawas dan kepala sekolah bersama-sama melakukan perbaikan-perbaikan kepada guru ketika terjadi kesalahan dan kekurangan pelaksanaan belajar mengajar baik yang ada hubungannya dengan administrasi kegiatan belajar mengajar maupaun pelaksanaan KBM itu sendiri. Selain itu pengawas Pendidikan Agama Islam pada MTs Guppi Kota Pagar Alam juga melakukan koordinasi dengan pengawas umum dari Kementrian Pendidikan Nasional yang juga melakukan supervisi pada sekolah tersebut untuk saling membantu tugas sesama pengawas. Drs. Yahadi menjelaskan bahwa: “dalam melakukan tugas supervisi di MTs Guppi Kota Pagar Alam saya lakukan secara demokratis. Artinya saya melakukan kerja keras bersama-sama dengan kepala sekolah untuk memberikan pengalaman-pengalaman yang dahulu kami lakukan kepada guru-guru yang ada sehingga lebih baik dan meningkat.¹³ Gaya supervisi yang dilakukan pengawas di MTs Guppi Kota Pagar Alam sejalan dengan model pengawas yang dikemukakan oleh Ametembun bahwa “seorang supervisi yang demokratis, yakni bahwa fungsinya adalah membina orang-orang yang disupervisi, menemukan bersama apa yang akan dikerjakan, memikirkan bersama prosedur dan cara-cara pelaksanaannya.. dan bekerjasama mewujudkan rencana-rencana yang telah di tetapkan sebelumnya. Serta menilai bersama hasil yang telah dicapai.¹⁴ Hal itu juga sejalan yang diungkap oleh soetopo bahwa pengawas hendaknya mampu bekerjasama dan

bergaul dengan berbagai pihak terkait dengan pelaksanaan tugasnya.¹⁵

3) Teknik/Meode Pelaksanaan pengawas Pendidikan Agama Islam

Pada langkah ini pengawas Pendidikan Agama Islam Yahadi mengungkapkan bahwa metode/teknik yang digunakan terhadap Kegiatan Belajar Mengajar di MTs Guppi Kota Pagar Alam dengan teknik/metode langsung dan tidak langsung sebagaimana diungkapkan berikut ini:”teknik-teknik/metode yang kita gunakan dalam supervisi secara teori ada dua, yang biasanya kita kenal dengan teknik-teknik/metode langsung atau tidak langsung pelaksanaannya dapat dilakukan dengan ragam kegiatan. Sebagaimana contoh metode langsung itu bisa saja kunjungan langsung ke kelas, biasa saja bertemu langsung dengan guru secara individu, bisa juga secara kelompok. Sementara metode tidak langsung bisa saja dalam bentuk mengumpulkan apa yang mau disupervisi dikumpulkan dari kelas X sampai XII kemudian diperiksa oleh kantor lalu diberi catatan/koreksi kemudian diberikan, bisa saja dengan mencetak guru-guru melalui kepala sekolah dengan bertanya tentang apa saja yang akan disupervisi.¹⁶

Pengunaan teknik/metode supervisi oleh pengawas agama islam tersebut sebagaimana diungkapkan Gwynn bahwa teknik supervise ada dua, yakni teknik perorangan dan teknik kelompok.¹⁷ Hal senada juga digunakan oleh Suryosubroto bahwa teknik-teknik supervisi itu mencakup:”(1) kunjungan (2) observasi (3) percakapan pribadi (4) saling kunjung mengunjungi (5) musyawarah (6) pengumuman (7) edaran dan (8) memanfaatkan media masa.¹⁸

Menurut Sahertian et,al teknik supervisi mencakup “(1) teknik supervisi yang bersifat individu meliputi kunjungan kelas, observasi kelas, percakapan pribadi, saling mengunjungi kelas, menilai diri sendiri, dan (2) teknik supervisi yang bersifat kelompok meliputi: pertemuan orientasi bagi guru baru, panitia

¹² Muhaimin, *Materi kulia Umum Manjemen Mutu Pendidikan Agama Islam*, (Malang: Gramedia. 2004), hlm. 126.

¹³ Yahadi, wawancara, Kamis 7 Mei 2015 jam 13.00-14.00 WIB

¹⁴ Ametembun, N.A. *Supervisi Pendidikan*, 2003, hlm. 49

¹⁵ Soetopo, *Manajemen Pendidikan*, 2001, hlm. 84

¹⁶ Yahadi, wawancara, Kamis 7 Mei 2015 jam 13.00-14.00 WIB

¹⁷ Bafada, *Teknik/ Metode Supervisi*, 2008, hlm. 48

¹⁸ Bafadal, *Teknik Supervisi*, 2008 hlm. 28

penyelenggaraan, rapat guru, studi kelompok antar guru, diskusi sebagai proses kelompok, tukar menukar pengalaman, lokarkarya, diskusi, seminar, *symposium*, *demonstrating teaching*, perpustakaan jabatan, bulletin supervisi, membaca langsung, mengikuti kursus, *curriculum laboratory*, perjalanan sekolah untuk staf sekolah.¹⁹

4) Faktor penghambat pengawas Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan supervisi

Yahadi sebagai pengawas agama menjelaskan bahwa: ”sebenarnya dalam melaksanakan supervisi kalau saling memahami itu bagus dan ini adalah salah satu kesibukan yang saya anggap sangat mulia. Karena kita bisa membuat orang lain menjadi lebih baik, jadi indah dan lebih baik bertanggung jawab. Akan tetapi dianggap sangat berat dan sulit kalau pekerjaan ini tidak ada saling memahami. Akhirnya dari masalah kecil menjadi masalah besar kemudian kita anggap beban yang menambah masalah “problem yang jadi penghambat yang bisa muncul dalam pelaksanaan supervisi itu meliputi masalah yang muncul dari guru, dari murid, dari orang tua murid, dari kepala sekolah, dan problem yang juga datang dari pengawas sendiri.²⁰

Masalah-masalah yang menjadi faktor penghambat yang dihadapi pengawas Pendidikan Agama Islam di MTs Guppi Kota Pagar Alam dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Problem yang menghambat pengawas Pendidikan Agama Islam di MTs Guppi Kota Pagar Alam

Problem atau faktor penghambat yang dihadapi pengawasan Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan supervisi di MTs Guppi Kota Pagar Alam *pertama*, bersal dari guru berupa sikap acuh, ego, merasa lebih pintar, pendidikan yang lebih tinggi, dan guru honorer, *kedua*, problem yang berasal dari murid berupa ada siswa yang malas, nakal, suka terlambat dan membuat

kegaduhan di kelas. *Ketiga*, problem yang berasal dari kepala sekolah meliputi merasa sebayu sehingga cenderung acuh, kurang ada koordinasi dengan pengawas dalam melakukan supervisi para guru.

- b. Selain problem yang dihadapi di atas, pengawas Pendidikan Agama Islam juga mendapatkan beberapa masalah dalam melaksanakan supervisi pendidikan. Problem-problem tersebut meliputi kekurangannya tenaga teknis atau supervisor yang ditugaskan di sekolah yang disupervisi, belum ada solusi konkret dari kemenag Kota Pagar Alam untuk menambah jumlah supervisor yang dibutuhkan.

Problem-problem tersebut di atas dapat disimpulkan dapat berkaitan kepada peran supervisi yang kurang maksimal yakni pengawas kurang bisa masuk ke kelas, volume tatap muka antara supervisor dengan guru dirasakan kurang maksimal, kurangnya pengetahuan para supervisor sehingga kurang mengikuti perkembangan yang terus terjadi, masih menggunakan jalur searah (*top-down management*)

5) Faktor pendukung pengawas Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan supervisi

Selain masalah-masalah diatas yang menjadi faktor penghambat supervisi pendidikan, berikut ini juga terdapat beberapa hal yang menjadi faktor pendukung pengawas dalam melaksanakan supervisi pendidikan. Yaitu diantaranya, baik pengawas, kepala sekolah, guru-guru, para siswa dan kementerian Agama kota Pagar Alam semua pihak tersebut dapat diajak kerja sama dengan baik, dan pengawas diberikan kesempatan yang luas dalam melakukan tugasnya sebagai supervisor sehingga pengawas tersebut dapat melukan tugasnya dengan baik dan lancar.

6) Keterkaitan implikasi dari efektifitas supervisi pengawas Pendidikan Agama Islam dengan Kegiatan Belajar MTs Guppi Kota Pagar Alam

- a. Keterkaitan supervisi pendidikan pengawas Pendidikan Agama Islam dengan kesiapan pihak sekolah pada aspek Kegiatan Belajar Mengajar

¹⁹ Seharian, *Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan*, (Surabaya: Ganesa. 2000), hlm. 180.

²⁰ Yahadi, wawancara, Kamis 7 Mei 2015 jam 13.00-14.00 WIB



Yahadi pengawas Pendidikan Agama Islam mengungkapkan bahwa: “semua pihak yang ada di MTs Guppi Kota Pagar Alam tetap dan siap melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar. Hanya saja kesiapan itu semaksimal yang di harapkan karena barangkali siap secara fisik tetapi belum siap secara mental. Bentuk kesiapan fisik itu sendiri bisa mengajar setiap hari tetap apakah dia selalu siapkan RPP, silabus, dan lain-lain yang berkaitan dengan kegiatan Belajar Mengajar. Kemudian apakah sudah cukup memiliki ilmu pendidik, ilmu jiwa dan lain sebagainya. Ini semua masuk dalam kesiapan pihak Madrasah sehingga guru di tuntutan untuk mempunyai kemampuan professional. Lebih lanjut dijelaskan bahwa:”soalnya banyak guru itu hanya bisa mengajar, tetapi mendidiknya belum, terbukti guru-guru itu banyak marah-marah dikelas, pukul meja, mengingatkan siswa dengan suara keras saat ada siswa yang ribut atau membuat kegaduhan di kelas. Ini menunjukkan bahwa guru tersebut secara mental dan keilmuan belum siap.²¹ Kesiapan pihak sekolah utamanya kepala sekolah dan guru-gurunya sebagaimana ungkapan di atas menurut Sudjiarto dalam buku Azhari dijelaskan tujuh kemampuan yang harus dimiliki guru yaitu: (1) memahami peserta didik dengan latar belakang dan kemampuannya, (2) menguasai disiplin ilmu sebagai sumber belajar, (3) menguasai bahan ajar, (4) memiliki wawasan kependidikan yang mendalam, (5) menguasai rekayasa dan teknologi pendidikan, (6) memahami tujuan dan filsafat pendidikan nasional, (7) berkepribadian dan berjiwa Pancasila.²² Soetopo dan Wasty menjelaskan pula bahwa untuk dapat melaksanakan pengajaran, guru perlu memiliki banyak pengalaman serta perkembangan professional di bidang pengajaran. Guru senantiasa terus belajar dan menambah pengalaman guna mengimbangi kemajuan ilmu dan teknologi dalam pertumbuhan masyarakat. Sebagaimana, sebagai anggota unit kerja, guru tidak bisa bekerja sendiri, terpisah dari orang-orang

lain.²³

- b. Keterkaitan supervisi pendidikan pengawas Pendidikan Agama Islam persepsi pihak sekolah terhadap pengawas Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan supervisi pendidikan

Hampir semua pihak di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Pagar Alam sangat antusias terhadap kami pengawas agama dan pengawas umum dari dinas pendidikans dan pengajaran dalam melakukan supervisi walaupun ada satu dua orang yang tidak senang. Tanggapan rasa senang pihak sekolah tersebut sebagaimana diungkapkan Yahadi bahwa:”sebenarnya kalau saya berbicara bagaimana persepsi pihak sekolah terhadap saya sebagaimana pengawasan nanti dianggap terlalu muluk-muluk dan berlebihan, tetapi saya berbicara apa adanya saja bahwa secara umum pihak sekolah senang menerima kami sebagai pengawas di lingkungan sekolahnya. Salah satu tanda senangnya pihak sekolah kepada saya sebagai pengawas adalah pernah saya diberi uang untuk beli bensin kendaraan, sehingga menurut saya mereka menerima kehadiran kami dengan baik. Selanjutnya Bapak Siswanto sebagai kepala Sekolah MTs Guppi Kota Pagar Alam mengungkapkan bahwa “saya sangat bersyukur adanya pengawas agama yang diutus oleh Kementerian Agama Kota Pagar Alam untuk sekolah kami. Sebab dengan kehadiran beliau bisa membuat saya membina guru-guru dan bagi saya sendiri sebagai kepala sekolah guna perbaikan-perbaikan kedepan.²⁴

Terhadap persepsi guru kepada pengawas tersebut Bafadal mengungkapkan bahwa “supervisor berperan membarikan bimbingan, arahan dan tuntunan proses belajar mengajar guru menuju perbaikan. Perbaikan-perbaikan itu diharapkan agar proses belajar mengajar guru semakain lebih baik menuju profesionalisme. Tercapainya profesionalisme dalam mengajar, tentunya dapat mencapai hasil yang memuaskan menuju pencapaian ahir dari tujuan pendidikan. Untuk itu, dampak positif supervisi kepada guru

²¹ Yahadi, wawancara, Kamis 7 Mei 2015 jam 13.00-14.00 WIB

²² Azhari, *Tujuan Yang Harus Dimiliki guru*, 2004, hlm. 28

²³ Soetopo, *Manajemen Pendidikan*, 2001, hlm. 58

²⁴ Siswanto, wawancara, Kamis 7 Mei 2015 jam 13.00-14.00 WIB

adalah mewujudkan peningkatan kemampuan profesionalisme guru. Perwujudan peningkatan kemampuan profesional guru dimaksud adalah sebagai upaya membantu guru yang belum matang menjadi matang, yang tidak mampu mengelolah sendiri menjadi mampu mengelolah sendiri, yang belum memenuhi kualifikasi menjadi memenuhi kualifikasi, yang belum terakreditasi menjadi terakreditasi, kematangan, kemampuan mengelola sendiri, pemenuhan kualifikasi, merupakan cirri-ciri profesionalisme.

G. PENUTUP

1) Pelaksanaan Supervisi Pengawas Pendidikan Agama Islam Pada Kegiatan Belajar Mengajar di MTs Guppi Kota Pagar Alam adalah:

- a. Proses/Langkah-langkah Implementasi Supervisi Pengawas Pendidikan Agama Islam Pada Kegiatan Belajar Mengajar di MTs Guppi Kota Pagar Alam dilakukan dengan tiga tahap, *pertama*, tahapan persiapan dengan mengadakan pertemuan awal dengan pihak sekolah yang dilakukan pada awal atau akhir tahun, menjalin kerjasama dengan pengawas Kementerian Nasional (Kemendinas), dan menyusun program dan menyiapkan instrument penelitian, *kedua*, tahap pelaksanaan yakni pemberitahuan dulu bila berkunjung lewat kepala sekolah, berkunjung didasarkan kepada jadwal mengajar guru, pelaksanaan kunjungan didasarkan atas adanya SPD, dan melakukan pada administrasi KBM serta monitoring UAN dan UAS, *ketiga*, penelitian dan tindak lanjut dilakukan dengan memberikan catatan dan koreksian kemudian diberikan kepada kepala sekolah untuk ditindak lanjuti.
- b. Gaya yang digunakan oleh pengawas Pendidikan Agama Islam dalam melakukan supervisi adalah didasarkan atas kerjasama dengan kepala sekolah dan pengawas dari Kementerian Pendidikan Nasional.
- c. Teknik/metode yang digunakan oleh pengawas Pendidikan Agama Islam dalam melakukan supervisi adalah teknik langsung yakni secara langsung melakukan pemeriksaan terhadap guru di kelas baik secara kelompok atau secara individu sedangkan teknik tidak langsung dilakukan

dengan cara mengumpulkan semua perangkat KBM nya dan hanya diperiksa di kantor.

d. Problem yang dihadapi pengawas Pendidikan Agama Islam dalam melakukan supervisi adalah sama-sama sebaya, pendidikan lebih tinggi, sikap acuh, ego dan merasa lebih pintar, guru honorer yang kurang diperhatikan kesejaterannya, siswa malas, nakal dan suka terlambat, orang tua siswa terkadang arogan, ekonomi lemah, tidak profesional dan pengetahuan tentang supervisi rendah, kurang tenaga teknis supervisi.

2) Efektifitas Supervisi Pendidikan Agama Islam di MTs Guppi Kota Pagar Alam adalah:

1. Tingkat kesiapan pihak sekolah adalah siap secara penuh baik secara fisik maupun mental, kemampuan ilmu mendidik dan ilmu jiwa para guru.
2. Persepsi pihak sekolah sangat positif yakni supervisor memberikan bantuan, bimbingan, arahan dan pengalaman kepada guru profesionalisme dan sangat sedikit yang persepsinya negatif, seperti supervisor sebagai pencari kesalahan, arogan dan menakutkan.
3. Keberhasilan yang dicapai setelah dilakukan supervisi adalah adanya perkembangan fisik meliputi pegolahan dan penataan kelas, papan hadir siswa, lemari guru dalam kelas, pertukaran papan tulis manual dengan *white board*, perubahan dan penambahan gedung.
4. Pembinaan/pemantapan administrasi yakni adanya mayoritas pemuatan RPP, silabus, daftar hadir, daftar nilai, program tahunan dan semester.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, efektivitas adalah menggambarkan seluruh siklus input, proses dan output yang menyatakan sejauhmana tujuan (kualitas, kuantitas, dan waktu telah dicapai. Serta ukuran berhasil tidaknya suatu organisasi mencapai tujuannya dan mencapai target-targetnya. Karena itu dari uraian tersebut diatas maka dapat diketahui dan di simpulkan juga bahwa efektivitas pelaksanaan supervisi PAI di MTs Guppi Kota Pagar Alam telah efektif atau dengan kata lain telah berhasil



dengan baik.

3) Faktor penghambat dan pendukung supervisi pengawas PAI MTs Guppi kota Pagar Alam.

a. Faktor penghambat

Faktor-faktor tersebut adalah (1) minimnya kemampuan pengawas tentang ilmu pendidikan dan administrasi sekolah sehingga menimbulkan keengganan untuk datang ke sekolah, (2) minimnya tenaga teknis terkait pengawasan di lapangan, (3) mekanisme survisi yang kurang di pahami sebagai pengawas, (4) tugas pokoknya kurang sesuai dengan tugas pokoknya sebagai supervisor, (5) sarana dan prasarana yang kurang memadai, (6) rendahnya perhatian birokrasi terhadap supervisi, dan (7) lemahnya sistem rekrutmen pengawas.

b. Faktor pendukung

Selain masalah-masalah diatas yang menjadi faktor penghambat supervisi pendidikan, berikut ini juga terdapat beberapa hal yang menjadi faktor pendukung pengawas dalam melaksanakan supervisi pendidikan. Yaitu diantaranya, baik pengawas, kepala sekolah, guru-guru, para siswa dan kementerian Agama kota Pagar Alam semua pihak tersebut dapat diajak kerja sama dengan baik, dan pengawas diberikan kesempatan yang luas dalam melakukan tugasnya sebagai supervisor sehingga pengawas tersebut dapat melukan tugasnya dengan baik dan lancar.

4) Kreteria Supervisor yang demokratis

Demokratis mengandung makna menjunjung tinggi harga diri dan martabat gurubukan berdasarkan atasan dan bawahan akan tetapi berdasarkan rasa kesejawatan. Servis dan bantuan yang diberikan kepada guru berdasarkan hubungan kemanusiaan yang akrab dan kehangatan sehingga guru-guru merasa aman untuk mengembangkan tugasnya.

H. DAFTAR PUSTAKA

Ametembun, NA. *Supervisi Pendidikan Bagi Para Penilik pengawas kepala sekolah dan guru*, Suri Bandung, 1981
Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu*

Pendekatan Praktik, Rineka Cipta, Jakarta, 2006
Atmodiwirio, Soebagio, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Ardadizya Jaya, Jakarta, 2000.
Azhari, Ahmad, *Supervisi Rencana Program Pembelajaran*, Ciputat, Rian Putra, 2004.
Bafdal, Ibrahi, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar*, Jakarta: Bumi Akasara, 2006
Bogdan, Robert, dan Biklen, Sari Knopp. *Riset Kualitatif untuk pendidikan: Pengantar Ke teori dan Metode*, (Jakarta: Depdikbud Ditjen PT. Proyek Pengembangan Pusat Fasilitas bersama antar Universitas / IUC, BANK DUNIA Model XVII, 1990
Departemen Agama Republik Indonesia, *Profil Pendidikan Agama Islam (PAI) Model Pada Sekolah Umum Tingkat Dasar*, Jakarta, 2003
Departemen Pendidikan Nasional, *Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Pedoman Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan dan Pedoman Umum Pembentukan Istilah*, Pusataka Setia, Bandung, 2005.
Fattah, Nanang, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif (Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian)*, UMM Pres, Malang, 2005.
Hasan, *Manusia dan Citranya*, Express, Surabaya, 1985.
Ihlauw, Jhon J.O.I. *Konstruksi Teori: Komponen dan Pengawas*, Jakarta: Grasindo), 2008.
Ihsan, Fuad. *Dasar-dasar Kependidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 2003.
Indar, M. Djumberansyah, *Perencanaan Pendidikan Startegi dan Inplementasi*, Jakarta: Karya Abditama, 1995.
Kasiram, Moh, *Metode Penelitian Kualitatif*, UIN Malang Press,, 2008
Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi* Remaja Grafindo, Jakarta, 2008
Marano, *Islam by Management and Leadership*, Lintas Pustaka, 2007.
Muhaimin, *Materi Kulia Manajemen Mutu Pendidikan Islam*, Pascasarjana UIN Malang, Selasa 21 oktober 2008.
Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, Jogjakarta, Ar-Ruzz Media, 2008.

- Nasution, *Metode Research: Penelitian Ilmia*, Bumi Akasara, Jakarta, 2007.
- Pusat Info Data Indonesia, *Peraturan Displin Pegawai Negeri Sipil (PNS)*, Jakarta, PIDI, 2006.
- Purwanto, M. Ngalim, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2006.
- Piet, Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 2000.
- Prawirosentoso, Suyadi, *Filosofi Baru Tentang Manajemen Mutu Terpadu: Total Quality Management Abad 21: Studi Kasus dan Analisi Kiat Membangun Bisnis Kompetitif Bernuansa Market Leader*, Bumi Akasara, Jakarta, 2002.
- Rasharjo, Mudjla, *Penelitian Manajemen Pendidikan Islam: Sebuah Pencarian Metodologik*, Makalah Disampaikan pada Acara Kuliah Tamu di Program Pascasarjana, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN), Tulungagung, Rabu, 21 Januari 2009.
- Rakhmat, Jamaludin, *Metode Penelitian Komunikasi: Dilengkapi Contoh Analisis Statistik*, Rineka Cipta, Jakarta, 2000.
- Reilly, P. *Succes Is Simple*, New York: Cornerstonel Library, 1997.
- Sehartian, Piet dan Mataheru, Frans, *Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan Usaha Nasional*, Surabaya, 1981.
- Simanjuntak, B & Pasaribu, I.L. *Diklatik dan Metodik*, Triansito, Bandung 1986.
- Soetopo, Hendayat, *Manajemen Pendidikan Bahan Kuliah Manajemen Pendidikan Bagi Mahasiswa S2*, UIN Malang Program Pascasarjana:Malang, 2001.
- Subari, *Supervisi Pendidikan: Dalam Rangkah Perbaikan Situasi Mengajar*, Bumi Akasara, Jakarta, 1994.
- Suhendra, K. *Manajemen Organisasi Dalam Realita Kehidupan*, Mandar Maju, Bandung, 2008.
- Tantowi, Jawahir, *Unsur-Unsur Manajemen Menurut Ajaran Al-Quran, Al- Husna*, Jakarta, 1983.
- Tafsir, Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1995.
- Taufiqurrahman, Tesis Dengan Judul Teknik Supervisi Kepala Sekolah dan Hubungannya dengan Sikap Profesional Guru SMAN Pamekasan, 1994.
- Tim Akar Media, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Dilengkapi Pedoman Umum EYD*, Akar Mendia, Surabaya, 2003.
- Tin Redaksi Sinar Grafika, *Undang-undang Kepegawaian*, Jakarta: Sinar Grafika, 1999
- Tony Bush & Mariane Coleman, *Manajemen Strategi: Kepemimpinan Pendidikan*, IRCISoD. Jogjakarta, 2008.
- Usman, Moh. Uzer Basyirudin *Menjadi Guru Profesional*, Remaja Rodakarya, Bandung, 1995.
- Uno, Hamzah B. *Profesi Kependidikan: Problem, Solusi Dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*, Bumi Aksara, Jakarta, 2008.
- Usman, M. Basyiruddin, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Ciputat Press, Jakarta, 2002.
- Yin, Robert K. *Studi Kasus (Desain dan Metode)*, PT. Raja Grafindo, Jakarta, 2002.
- Zuhairini et al, *Methodik Kusus Pendidikan Agama*, Biro Ilmiah Fakultas Trabiyah IAIN sunan Ampel Malang, 1981.
- Zainab, Aqib, *Pedoman Pemilian Guru Berprestasi Kepala Sekolah Berprestasi Pengawas Sekolah Berprestasi*, Yrama Wijaya, Bandung, 2008.

